**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Suatu lembaga pendidikan tidak akan berkembang dengan baik, jika kepemimpinan kurang diperhatikan. Kepemimpinan yang efektif akan sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan seorang yang mampu dan tangguh dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Seseorang inilah disebut dengan pemimpin atau dalam suatu lembaga pendidikan formal disebut kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran ganda, disamping sebagai administrator ia juga sebagai supervisor. Adapun sebagai administrator pendidikan kepala sekolah mempunyai fungsi yang integral dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan sebagai supervisor kepala sekolah bertugas membina sekolahnya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengurus dan mengkoordinir segala kegiatan.[[1]](#footnote-2)

Kepala sekolah dalam bidang supervisi sebagai supervisor yang bertugas menyelenggarakan masalah yang berhubungan dengan teknis pengembangan dan pelaksanaan pendidikan pengajaran, menyediakan fasilitas pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan menerapkan disiplin kerja pada stafnya, sehingga seorang kepala sekolah harus pandai dalam meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat yang perlu untuk kemajuan sekolahnya agar berhasil mencapai tujuan yang maksimal.

Kemajuan sekolah salah satunya dapat dilihat dari kualitas pembelajarannya. Dalam dunia pendidikan pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Mengajar tidak diartikan sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa, yang menempatkan siswa sebagai objek belajar dan guru sebagai subjek, akan tetapi mengajar harus dipandang sebagai proses pengaturan lingkungan agar siswa belajar. Yang dimaksud dengan belajar itu sendiri bukanlah hanya sekedar menumpuk pengetahuan akan tetapi merupakan proses perubahan tingkah laku memalui pengalaman belajar.[[2]](#footnote-3)

Tugas guru dalam rangka optimasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar anak, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang pelajar. Proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.[[3]](#footnote-4)

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Maka dari itu untuk berhasilnya sebuah pembelajaran pendidik atau guru memiliki peran yang sangat penting, pendidik harus memiliki berbagai macam keterampilan diantaranya, membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, seperti mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media, menilai prestasi siswa, melayani bimbingan dan penyuluhan serta memilih metode belajar mengajar yang tepat.

Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai supervisor. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.[[4]](#footnote-5) Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar melalui upaya menganalisis berbagai tingkah laku pada saat melaksanakan program belajar mengajar. Supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan kinerja guru, agar guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mampu berperan sebagai pendidik yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Kepala sekolah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat.[[5]](#footnote-6)

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang, karena dilihat dari kenyataannya bahwa di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang ini mempunyai prestasi dalam bidang keagamaan. Contohnya lomba MTQ, kaligrafi, cerdas cermat agama, pidato keagamaan yang dipandu oleh guru pendidikan agama Islam. Hal ini tentunya menjadi kewajiban kepala sekolah sebagai supervisor yaitu salah satunya dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan observasi sementara yang penulis lakukan, ternyata SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang kinerja gurunya masih rendah dalam proses belajar mengajar. hal ini dapat dilihat dari indikator kinerja guru dalam perencanaan program kegiatan pembelajaran yang belum tersusun secara sistematis, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif dan evaluasi/ penilaian yang belum dilaksanakan.

Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang mengacu terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah guna memperbaiki sistem kinerja guru khususnya guru pendidikan agama Islam di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang. Tetapi disisi lain, SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang memiliki potensi untuk berkembang cepat, karena letaknya yang strategis disamping itu juga SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang status sekolahnya sekarang sudah terakreditasi “ B”.

Dalam rangka pencapaian hasil yang maksimal yaitu *out put* yang memiliki cukup Imtaq dan Ipteknya, kepala sekolah sebagai supervisor berusaha melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya terutama pengawasan terhadap guru, diantaranya melaksanakan observasi atau kunjungan kelas. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ***“ Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor terhadap Kinerja Guru di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang.***

1. **Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesinampang siuran, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu peran kepala sekolah yang difokuskan sebagai supervisor dan peneliti hanya melakukan penelitian pada kinerja guru saja yang berpedoman pada UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20.

1. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang?
3. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
4. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang.
3. **Kegunaan Penelitian**
4. Memberi masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam menerapkan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam.
5. Bagi penulis merupakan suatu pengalaman yang berharga yang akan menambah pengetahuan bagi calon guru pendidikan agama Islam.
6. **Kajian Pustaka**

Sehubungan dengan adanya ide dan gagasan penulis skripsi yang berjudul “*Peranan Supervisor sebagai Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang.* Dengan ini penulis meneliti dan mengkaji terlebih dahulu pada penelitian yang ada hubunganya dengan skripsi yang akan penulis angkat.

Pertama, pada skripsi Masnun Syarif (2005) yang berjudul *“Peran Supervisior terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecamatan Tanjung Lubuk OKI”.* Persamaan dengan penelitian yang saya teliti adalah pusat perhatian supervisor yaitu perkembangan dan kemajuan siswa karena itu usahanya berpusat pada peningkatan kemampuan profesional guru dengan segala aspeknya, seperti perbaikan metode dan teknik mengajar, perkembangan kurikulum pengajaran, perbaikan cara dan prosedur penilaian serta interaksi yang baik dengan lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Perbedaannya penelitian yang ditemukan dalam penilaian ini adalah pelaksanaan supervisi di SD Negeri Kecamatan Tanjung Lubuk OKI tergolong baik. Hal ini berdasarkan dengan sudah terbentuknya kelompok kerja guru gugus (KKG). Namun terdapat kendala masalah perjalanan supervisi yang tidak mempunyai sarana dan prasarana sehingga waktunya tidak terlaksana sesuai yang ditentutakan. Untuk membantu peningkatan wawasan dan profesional guru berbagai usaha dilakukakan oleh supervisor, seperti melakukan kunjungan sekolah, kunjungan kelas, pembinaan individual dan kelompok untuk mendorong kerja sama serta peningkatan kreativitas.

Kedua, pada skripsi Bentik Halimah (2005) yang berjudul *“Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MTs Pondok Pesantren Sabilul Khasanah Desa Purwosari Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”*. Persamaan dengan penelitian yang saya teliti adalah guru merupakan peran penting dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Perbedaan dengan penelitian ini adalah guru yang disupervisi belum siap secara mental ketika supervisor langsung mengamati ke dalam kelas ketika guru sedang mengajar.

Ketiga, pada skripsi Muslim Asnawi (2004) yang berjudul *“Kinerja Supervisor dalam Usaha Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang”.* Persamaan dengan penelitian yang saya teliti adalah untuk meningkatkan kualitas keprofesionalan guru, diperlukan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah merupakan dua sosok pejabat fungsional yang mengemban tugas-tugas teknis pendidikan disekolah. Berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan di sekolah sangat bergantung kepada mereka. Perbedaannya penelitian ini adalah kepala sekolah belum semaksimal mungkin untuk melakukan supervisi guru-guru Pendidikan Agama Islam sehingga secara *controlling* guru Pendidikan Agama Islam belum dibina secara manual maupun kelompok.

Secara umum ketiga skripsi diatas hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai supervisi dalam rangka mengembangkan sumber daya pendidikan. Akan tetapi bedanya penelitian ini lebih difokuskan pada peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar.

1. **Kerangka Teori**

Istilah peran kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau peran dikaitkan dengan apa yang dimainkan.Tugas di bidang supervisi adalah tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar.

Sasaran akhir dari kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari kepala sekolah mempunyai peran diantaranya: (1) Peran sebagai educator, kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter yang  didasari nilai-nilai pendidik. (2) Peran sebagai manager,kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien. (3) Peran sebagai administrator, kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sistem administrasi di sekolah sehingga efektif dan efisien. (4) Peran sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. (5) Peran sebagai leader, kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. (6) Peran sebagai inovator, kepala sekolah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas. (7) Peran sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memberi dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara professional. (8) Peran sebagai entrepreneur, kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah.[[6]](#footnote-7)

Istilah supervisi telah cukup lama dikenal dan tidak asing di telinga dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan supervisi sering diidentikkan dengan pengawasan, memang hal dapat dimaklumi bila dikaji dari sisi etimologis. Supervisi pendidikan dikenal dengan *“instruct supervision”* atau dipandang sebagai kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dapat dimaknai beberapa substansi supervisi sebagai kegiatan dari pihak atasan yang berupa melihat, menilik, dan menilai serta mengawasi dari atas terhadap perwujudan kegiatan atau hasil kerja bawahan.

Suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki pandangan yang lebih tinggi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap untuk membantu mereka yang membutuhkan pembinaan. Sutau kegiatan untuk mentransformasikan berbagai pandangan inivatif agar dapat diterjemahkan dalam bentuk kegiatan yang terukur. Dan suatu bimbingan professional yang dilakukan oleh pengawas agar guru dapat menunjukkan kinerja professional.

Berdasarkan hal tersebut, maka supervisi dapat berarti pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli atau profesional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan dan peningkatan/ pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas. Mengacu pada pernyataan tersebut, maka supervisor pendidikan harus seorang profesional yang kinerjanya terpandu oleh pengalaman, kualifikasi dan kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikasi professional. Supervisi pendidikan merupakan suatu proses yang memberikan layanan professional pendidikan melalui pembinaan yang kontinu kepada guru dan personil sekolah lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kinerja personalia sehingga dapat mencapai pertumbuhan peserta didik.[[7]](#footnote-8)

*Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperhatikan atau kemampuan kerja. Lembaga Administrasi Negara merumuskan kinerja merupakan terjemahan bebas dari istilah *performance* yang artinya adalah prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau pelaksanaan kerja atau pencapaian kerja atau hasil kerja.

Pada umumnya para ahli memberikan batasan mengenai kinerja disesuaikan dengan pandangannya masing-masing. Menurut simamora menegaskan bahwa kinerja yang diistilahkan sebagai karya adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik bersifat fisik/ material maupun non fisik/ nonmaterial. Hal senada dikemukakan oleh Anwar bahwa kinerja guru sama dengan *performance* yang esensinya adalah beberapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan telah dapat diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang menggambarkan pola perilaku sebagai aktualisasi dari kompetensi yang dimiliki.

Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikannya.

Dalam kajian yang berkenaan dengan profesi guru memberikan pengertian kinerja sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukan oleh seorang guru pada waktu memberikan pelajaran kepada siswanya. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja seseorang tergantung pada: (1) faktor individu yang bersangkutan yaitu menyangkut kemampuan, kecakapan, motivasi dan komitmen yang bersangkutan pada organisasi. (2) faktor kepemimpinan yaitu menyangkut dukungan dan bimbingan yang diberikan pada bahan serta kualitas dukungan itu sendiri. (3) faktor tim atau kelompok yaitu menyangkut kualitas dukungan yang didberikan pada bahan oleh tim *(partner/ teman kerja).* (4) faktor sistem yaitu menyangkut system kerja yang dan fasilitas yang diberikan oleh organisasi. (5) faktor situasional yaitu menyangkut lingkungan dari bahan dari dalam dan dari luar serta perubahan-perubahan yang terjadi.

Terdapat beberapa indikator kinerja guru. Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan tehnik. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperlihatkan karyawan untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: (1) Guru sebagai pengajar. (2) Guru sebagai pembimbing dan (3). Guru sebagai administrator kelas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan indikator kinerja guru antara lain:

1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
2. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa .
3. Penguasaan metode dan strategi mengajar.
4. Pemberian tugas-tugas kepada siswa.
5. Kemampuan mengelola kelas.
6. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.
7. **Definisi Operasional**
8. **Peran Kepala sekolah**

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Definisi yang berkaitan dengan tema yang akan diambil peneliti antara lain:

Menurut kamus Bahasa Indonesia peran adalah bagian yang dimainkan/ ditugaskan oleh seseorang.[[8]](#footnote-9)

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat 2 yang dimaksud pemimpin (Kepala sekolah) adalah seorang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat memengaruhi para pengikutnya untuk melakukan kerja sama ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, jelas bahwa pemimpin harus memiliki berbagai kelebihan, kecakapan dibandingkan dengan anggota lainnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya, pemimpin dapat memiliki kewibawaan sehingga dipatuhi oleh para pengikutnya. Kelebihan tersebut beragam, di antaranya ialah kelebihan moral, semangat kerja, keterampilan, kecerdasan, keuletan, dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan kepala sekolah adalah sebagai supervisor, educator, manager, administrator, leader, motivator dan entrepreneur. Kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah.

1. **Supervisor terhadap Kinerja Guru**

Supervisi adalah salah satu bagian proses atau kegiatan dari fungsi pengawasan dan pengendalian *(controlling).* Melihat dimensi supervisi sebagai suatu proses kemudahan sumber-sumber yang diperlukan untuk penyelesaian suatu tugas ataupun sekumpulan kegiatan pengambilan keputusan yang berkaitan erat dengan perencanaan dan pengorganisasian kegiatan dan informasi dari kepemimpinan dan pengevaluasian setiap kinerja karyawan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi adalah kegiatan-kegiatan yang terencana seorang manajer melalui aktifitas bimbingan, pengarahan, observasi, motivasi dan evaluasi pada stafnya dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehari hari.

Kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Dengan demikian istilah kinerja mempunyai pengertian akan adanya suatu tindakan atau kegiatan yang ditampilkan oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Kinerja seseorang akan nampak  pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana ia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja adalah akumulasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yaitu keterampilan, upaya, dan sifat-sifat keadaan eksternal. Keterampilan dasar yang dibawa seseorang ke tempat pekerjaan dapat berupa pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal   dan     kecakapan teknis.

Keterampilan  diperlukan dalam kinerja karena keterampilan merupakan  aktivitas yang muncul dari seseorang akibat suatu proses dari pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal, dan kecakapan teknis. Upaya dapat digambarkan sebagai motivasi yang diperlihatkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Tingkat keterampilan berhubungan dengan apa yang “dapat dilakukan”, sedangkan “ upaya” berhubungan dengan apa yang “akan dilakukan”. Kondisi eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat dilingkungannya yang mempengaruhi kinerja. Kondisi eksternal merupakan fasilitas dan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas/kinerja karyawan, interaksi antara faktor internal dengan eksternal  untuk menghasilkan sesuatu dengan kualitas tertentu merupakan unsur yang membentuk kinerja.[[9]](#footnote-10)

1. **Indikator Kinerja Guru**

Indikator kinerja guru berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment* instrument yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengann RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi *(interpersonal skill).*Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu:

1. Perencanaan program kegiatan pembelajaran meliputi identitas silabus, stándar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator, alokasi waktu dan sumber pembelajaran.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi pengelolaan kelas, penggunaan media sumber belajar dan penggunaan metode pembelajaran.
3. Evaluasi atau penilaian pembelajaran meliputi tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan.[[10]](#footnote-11)
4. **Metodologi Penelitian**
5. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Yang tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan atau *field studi.[[11]](#footnote-12)* Ini merupakan cacatan lapangan yang berupa cacatan atau rekaman kata-kata, kalimat atau paragraph yang diperoleh dari wawancara, menggunakan pertanyaan terbuka, *observasi partisipatoris* atau pemaknaan penelitian pada dokumen.[[12]](#footnote-13)

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menggunakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti menganalisis dalam bentuk aslinya, hal ini Nampak seperti orang merajut, sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan “ mengapa ”, “ alasan apa”, dan “ bagaimana terjadinya ” akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu memang sudah demikian keadaanya.

1. **Metode Penentuan Subyek**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek utama dan subyek pendukung adalah:

1. Kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam adalah subyek utama
2. Karyawan adalah subyek pendukung
3. Siswa
4. **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif yang dimaksud adalah pelaksanaan supervisi pendidikan dalam upaya meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang. Sedangkan sumber data yang diperlukan diatas dapat bersumber dari sekunder dan primer. Sumber data sekunder adalah kepala sekolah, tenaga administrasi, buku-buku, literature, dan dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah ini. Sedangkan sumber primer adalah guru pendidikan agama Islam SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang yang menjadi objek penelitian.

1. **Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. **Metode wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.[[13]](#footnote-14) Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlansung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung keterangan-keterangan atau informasi lainnya. Pada penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, karyawan dan siswa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan mengetahui keadaan sekolah, guru, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang.

1. **Metode Observasi**

Metode observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung maupun tidak langsung serta menggunakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis.[[14]](#footnote-15) Metode ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang . Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang tersandar.[[15]](#footnote-16)

**C. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa cacatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[[16]](#footnote-17) Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan guru, karyawan, siswa, struktur organisasi, letak geografis, sejarah berdirinya serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang.

1. **Tehnik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian data tersebut diolah dan diklasifikasikan untuk kemudian dianalisis guna memudahkan pembaca dalam memberikan interpretasi. Penelitian ini menggunakan riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.[[17]](#footnote-18) Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field rasearch)* yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.[[18]](#footnote-19) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles Hubermen, yaitu meliputi 4 komponen kegiatan, yaitu:

1. **Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa dokumentasi, cacatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat ukur. Jika alat pengambilan datanya cukup variable dan valid, maka datanya juga cukup reliable dan valid.

1. **Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-cacatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisahkan dari analisis, tetapi merupakan bagian dari analisis.

1. **Penyajian Data**

Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

**D. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverivikasi selama penelitian berlangsung. Pada tahapan sebelum verivikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data.

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi yang berjudul “***peran kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kinerja guru di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang”.*** Penulis membagi pembahasannya dalam lima bab, sebelum memasuki pembahasan diawali dengan halaman formalitas yang memuat halaman judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

**BAB I** Merupakan bab pendahuluan, tentang gambaran umum mengenai isi skripsi secara keseluruhan bab ini menguraikan beberapa pokok permasalahan yaitu: yaitu mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** landasan teori dalam bab ini membahas tentang pengertian supervisi, tujuan, sasaran, fungsi, prinsip-prinsip dan tehnik-tehnik supervisi dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMA ‘Aisiyah 1 Palembang.

**BAB III** Kajian tentang gambaran umum SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana sekolah.

**BAB IV** Pembahasan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang. Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Yang membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang

**BAB V** Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, serta saran-saran untuk para pembaca dan para peneliti selanjutnya untuk memperkaya dan mengembangkan penelitian skripsi ini, lalu diakhiri dengan kata penutup.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

1. Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan,* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm.135 [↑](#footnote-ref-2)
2. Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Sekolah,* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.29 [↑](#footnote-ref-3)
3. Hamzah, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.19 [↑](#footnote-ref-4)
4. E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK,* (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm.111-112 [↑](#footnote-ref-5)
5. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.206 [↑](#footnote-ref-6)
6. Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm.13-18 [↑](#footnote-ref-7)
7. Engkoswara, *Administrasi Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.229 [↑](#footnote-ref-8)
8. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.667 [↑](#footnote-ref-9)
9. http/Govome.com//pengertian-kinerja diakses pada hari senin tanggal 30 Desemser 2013 pukul 15.00 Wib. [↑](#footnote-ref-10)
10. <http://m-yunus.com/page/28012/indikator-kinerja-guru-dan-penilaiannya.html> di akses hari sabtu tanggal 1 februari pukul 14:00 Wib. [↑](#footnote-ref-11)
11. Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendekatan,* (Jakarta: Angkasa, 1993), hlm.159 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid* [↑](#footnote-ref-13)
13. Sutrisno, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset,2004), hlm.151 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid* [↑](#footnote-ref-15)
15. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm.191 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid*, hlm.202 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid* hlm.209 [↑](#footnote-ref-18)
18. Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.125 [↑](#footnote-ref-19)